

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian terkait dengan arahan pengembangan ruang non hunian pada Rumah Susun Penjaringan Sari I, Kota Surabaya berbasis interaksi sosial masyarakat berpenghasilan rendah sebagai penghuninya dapat dilihat sebagai berikut.

1. Jenis interaksi sosial penghuni Rumah Susun Penjaringan Sari I dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, baik aktivitas yang bersifat jamak maupun majemuk dan secara formal maupun non formal. Aktivitas yang berlangsung cenderung lebih beragam pada ruang yang terbuka, misalnya gerbang blok rumah susun. Untuk mengakomodasi kegiatan interaksi sosial tersebut, dilakukan perubahan ruang non hunian dari site yang telah direncanakan. Pengalihan ruang tersebut digunakan untuk mewadahi kebutuhan komunal yang lebih bersifat formal. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ruang dilakukan secara bersama-sama tanpa pembedaan berdasarkan aspek demografi pelaku aktivitas. Pergantian periode waktu juga berimplikasi terhadap pergantian pelaku aktivitas, khususnya pada gerbang blok rumah susun, dimana terjadi pergantian dominasi jenis kelamin pelaku aktivitas dari perempuan menjadi laki-laki pada saat malam hari.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ruang non hunian pada Rumah Susun Penjaringan Sari teridentifikasi menjadi empat faktor, yaitu faktor demografi dan lokasi hunian yang terdiri dari variabel usia; jenis kelamin; pekerjaan; dan lokasi hunian terhadap ruang non hunian, faktor status sosial dan *sense of belongingness* yang terdiri dari variabel tingkat penghasilan; status kepemilikan rumah; lama tinggal; dan status pernikahan, faktor keagamaan dan spasial ruang yang terdiri dari variabel agama (aspek religi atau kepercayaan); bentuk dan batas ruang non hunian dan luas ruang non hunian, serta faktor sosial kemasyarakatan yang terdiri dari variabel sifat ruang non hunian dan hubungan ketetanggaan atau *neighbourhood*. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perubahan ruang tersebut adalah variabel agama (aspek religi atau kepercayaan).

3. Arahannya pengembangan ruang non hunian pada Rumah Susun Penjaringan Sari I dilakukan baik terkait dengan pengembangan fisik maupun non fisik. Secara umum, arahannya pengembangan fisik ruang dilakukan dengan menyediakan ruang baru dengan mekanisme perubahan bentuk dan batas ruang yang telah ada. Karakteristik umum yang harus diakomodasi adalah ruang baru memiliki sifat terbuka tanpa dibatasi secara fisik sehingga beragam aktivitas dapat berlangsung pada ruang tersebut. Selain itu, arahannya pengembangan ruang juga dilakukan secara non fisik, yaitu antara lain dengan pengaturan secara teknis penggunaan bagian bersama sehingga tidak terjadi penguasaan oleh salah satu pihak serta evaluasi terhadap status penggunaan hunian dalam satuan rumah susun berdasarkan aspek keberlanjutan sarana dan penggunaan ruang yang telah berlangsung.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian mengenai pengembangan ruang non hunian pada Rumah Susun Penjaringan Sari I, Kota Surabaya berbasis interaksi sosial masyarakat berpenghasilan rendah ini, yaitu

1. Bagi pemerintah, tidak menutup kemungkinan untuk melakukan kajian terhadap pengelolaan unit hunian beserta bagian bersama di dalamnya termasuk status kepemilikan unit hunian. Lebih lanjut, kajian terhadap aspek finansial penghuni juga diperlukan sebagai bagian dari perubahan status kepemilikan unit hunian tersebut.
2. Bagi penyelenggara pembangunan rumah susun, baik berupa Badan Usaha Milik Negara atau Daerah atau Swasta yang bergerak di bidang itu, Koperasi, maupun swadaya masyarakat, hendaknya kebutuhan bersosialisasi penghuni satuan rumah susun diperhatikan. Penyediaan ruang non hunian sebagai bagian bersama mutlak diperlukan guna mawadahi kebutuhan manusia yang selalu ingin bersosialisasi.